

Peran ayah terhadap kepercayaan diri pada dewasa awal

Asma' Fadhilah, Rahmawati Pratiwi*, Hamka
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
*rp230@umkt.ac.id

Received: 22 September 2025

Revised: 27 March 2026

Accepted: 5 May 2026

Abstract. *Early adulthood is a developmental phase that presents various demands, making self-confidence an important psychological aspect. The role of the father is one factor that shapes self-confidence. However, the burden of caregiving duties often lays on mothers, so fathers are often less actively involved in childcare. This study aimed to determine the role of the father on self-confidence in early adulthood. A survey method with accidental sampling was used, involving 350 early adult respondents aged 18-25 years old, and using father's role scale and self-confidence scale. Data analysis using simple linear regression showed the influence of father's role on self-confidence in early adulthood. It also showed that father's role contributed 5.6% to self-confidence of early adults. This could be concluded that the role of father, even though small, could be a contributing factor to determine self-confidence, supported by other psychological factors.*

Keywords: *father's role, self-confidence, early adulthood*

Abstrak. Masa dewasa awal merupakan fase perkembangan yang memiliki berbagai tuntutan sehingga kepercayaan diri menjadi aspek psikologis yang penting. Peran ayah merupakan salah satu faktor yang membentuk rasa percaya diri. Namun seringkali beban tugas pengasuhan berada dalam tanggungan ibu, sehingga seringkali ayah kurang aktif ikut terlibat dalam pengasuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ayah terhadap kepercayaan diri individu dewasa awal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei korelasional, teknik *accidental sampling* dan melibatkan 350 responden dewasa awal berusia 18-25 tahun, dengan menggunakan skala peran ayah dan skala kepercayaan diri. Analisis data dengan regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh peran ayah terhadap kepercayaan diri pada dewasa awal. Serta menunjukkan peran ayah memberikan kontribusi sebesar 5.6% terhadap kepercayaan diri dewasa awal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peran ayah walaupun kecil dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi untuk membentuk kepercayaan diri individu, didukung dengan faktor-faktor psikologis lainnya.

Kata kunci: peran ayah, kepercayaan diri, dewasa awal

PENDAHULUAN

Masa dewasa awal merupakan tahapan perkembangan pribadi yang berlangsung dari usia 18 hingga 25 tahun, dan ditandai dengan perkembangan pribadi yang substansial (Santrock, 2010). Ketika individu bertambah usia, maka akan ada tanggung jawab, kemampuan berpikir, bersosialisasi dan membuat keputusan yang lebih kompleks seiring perkembangan personal juga semakin kompleks (Santrock, 2022). Salah satu aspek psikologis yang krusial pada tahap ini adalah kepercayaan diri, yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi dirinya dalam menghadapi berbagai situasi (Azahra, 2022). Kepercayaan diri dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, seperti hubungan, prestasi akademik, karir dan kesejahteraan mental. Memiliki rasa percaya diri merupakan sifat positif yang memungkinkan individu untuk membentuk opini yang baik tentang diri mereka serta lingkungan, atau keadaan tempat mereka (Rini, 2002). Kepercayaan diri memungkinkan individu dapat melakukan apa yang diinginkan tanpa adanya rasa cemas atau khawatir dengan pendapat orang lain. Hal ini akan secara signifikan berdampak terhadap cara individu dalam menghadapi rintangan dan mengelola stres (Reitz, 2022). Individu yang percaya diri cenderung tidak mudah menyerah bahkan ketika menghadapi kesulitan. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri dapat mencegah seseorang dalam mengambil keputusan atau berpartisipasi dalam aktivitas yang menantang (Malau & Rosito, 2023). Faktor sosial seperti kehilangan ayah (tidak memiliki ayah) juga dapat mempengaruhi rasa percaya diri. Sebuah penelitian oleh Syafitri & Dariyo (2025) menemukan bahwa wanita dewasa muda yang mengalami kehilangan ayah mereka karena perceraian, kematian, atau ketidakhadiran emosional, cenderung memiliki rasa ketidakpercayaan diri, kesepian, kecemasan, sulit mengambil keputusan dan hubungan interpersonal. Seringkali praktik di lapangan lebih menekankan ibu dalam menanggung beban besar dalam tugas pengasuhan, dan partisipasi ayah dianggap kurang penting. Secara teori, pengasuhan anak akan lebih optimal jika terdapat kerjasama antara ibu dan ayah. Menurut Scott & Hunt (2022) ayah terlibat dalam menumbuhkan kemandirian dan

kepercayaan diri, yang membantu dalam melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan ibu biasanya menggunakan gaya pengasuhan yang lebih mengutamakan rasa aman anak. Praktik menunjukkan ayah sering kali tidak terlibat aktif dalam pengasuhan anak. Salah satunya yang terjadi di negara Indonesia, yang mendapat julukan menjadi 'negara tanpa ayah', di mana laki-laki hadir secara fisik tetapi memiliki ikatan emosional yang lebih rendah dengan anak-anak (Astuti & Permatasari, 2017).

Ayah seharusnya tidak hanya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga perlu membantu dalam mengembangkan persepsi diri anak. Perkembangan psikologis, termasuk harga diri yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri (Ghufroon & Risnawati, 20217), sangat dipengaruhi oleh kehadiran dan keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Rahmasari (2024) menemukan korelasi positif yang signifikan antara peran ayah dan kepercayaan diri anak perempuan. Sebaliknya, ketidakhadiran ayah secara fisik dan emosional dapat berdampak negatif pada kemampuan anak untuk mengembangkan rasa percaya diri. Selain itu, ayah memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan hubungan yang positif. Marlina dkk. (2024) menemukan bahwa anak perempuan yang tumbuh tanpa ayah mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan yang sehat dan percaya dengan pasangannya di kemudian hari.

Beberapa penelitian terdahulu lainnya juga menekankan pada peran ayah terhadap kepercayaan diri anak, termasuk meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif menjadi lebih baik. Anak terdorong untuk lebih berani tampil dan berani dalam mengambil risiko (Istiyati dkk., 2020; Mufarrohah & Diana, 2024). Berdasarkan pemaparan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena pengaruh peran ayah terhadap kepercayaan diri terutama pada dewasa awal. Hal ini dikarenakan rasa percaya diri merupakan salah satu kunci untuk menghadapi tugas perkembangan dan berbagai permasalahan sosial di dewasa awal. Sehingga perlu dikaji untuk

mengetahui jika peran ayah dapat memiliki dampak individu dewasa awal terutama pada rasa percaya diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei korelasional untuk mengidentifikasi peran ayah terhadap kepercayaan diri pada dewasa awal. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada analisis data numerik yang diolah melalui teknik statistik (Azwar, 2012). Desain survei korelasional digunakan mengukur variabel dengan menggunakan sejumlah kuesioner pada sampel yang telah ditentukan (Shaughnessy dkk., 2015).

Partisipan Penelitian

Teknik *accidental sampling* digunakan untuk menentukan responden yang akan berpartisipasi dalam penelitian, di mana teknik ini memilih responden secara kebetulan, siapa saja dan di mana saja yang ditemui oleh peneliti, serta memenuhi kriteria dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2019). Kriteria partisipan penelitian ini adalah individu yang berada dalam tahap dewasa awal dengan rentang usia 18-25 tahun. Jumlah populasi tidak dapat diketahui secara pasti, sehingga penentuan ukuran sampel mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Berdasarkan acuan tersebut, jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah sebanyak 349 orang, yang dibulatkan menjadi 350 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 alat ukur, yaitu skala kepercayaan diri dan skala peran ayah yang diadaptasi dari skala yang sudah ada, dan dimodifikasi oleh Damayanti (2014) yang disusun berdasarkan aspek dari teori Andayani & Koentjoro (2004). Skala peran ayah terdiri dari 5 aspek yaitu aspek fisik, sosial, spiritual, intelektual, dan afektif serta memiliki 23 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.956 pada penelitian sebelumnya. Sedangkan skala kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala yang dikembangkan oleh Putri (2020) berdasarkan lima aspek kepercayaan diri yang dikemukakan oleh Lauster

(2015) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional (Ghufroon & Risnawati, 2017). Skala terdiri dari 26 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0.851 pada penelitian sebelumnya.

Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis data berupa regresi linear sederhana untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat dalam penerapan analisis regresi linear sederhana. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal, dengan pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0.05.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Normalitas</i>	Nilai Kolmogorov-smirnov	Keterangan
	0.087	Normal

Pada hasil diatas nilai sig pada variabel peran ayah (X) dan variabel kepercayaan diri (Y) dapat disimpulkan bahwa distribusi normal karena nilai kolmogorov-smirnov atau nilai D (*absolute*) yang dihasilkan 0,087, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05. Peneliti tidak menggunakan nilai sig pada normalitas karena nilai sig tidak memenuhi nilai yang ingin dicapai, sehingga peneliti menggunakan nilai D, karena nilai D dapat dijadikan acuan dalam menentukan normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

<i>Linearity</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
	0,000	Linear

Selanjutnya, dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan dikatakan linear

apabila nilai signifikansi (*linearity*) lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel peran ayah dan kepercayaan diri.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.236 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel peran ayah dengan kepercayaan diri pada dewasa awal. Nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa kontribusi peran ayah terhadap kepercayaan diri sebesar 5.6%, sedangkan sisanya sebesar 94.4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai $F = 20.565$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0.05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ini mengindikasikan bahwa terdapat peran ayah dapat berkontribusi pada tingkat kepercayaan diri pada individu yang berada pada tahap usia dewasa awal.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	R	F	Sig	Keterangan
Kepercayaan Diri Peran ayah	0,236	20,565	0,000	Terdapat Pengaruh

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,236 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel peran ayah dengan kepercayaan diri pada dewasa awal. Nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa kontribusi peran ayah terhadap kepercayaan diri sebesar 5,6%, sedangkan sisanya sebesar 94,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai $F = 20,565$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ayah dan kepercayaan diri pada responden. Dengan demikian bahwa peran ayah berperan secara signifikan dalam mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada dewasa awal.

Tabel 4. Hasil Uji Persamaan Regresi

Persamaan Regresi	Constant	Coefficients Regression	Sig
	51,183	0,202	0,000

Pada tabel di atas, hasil dari persamaan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: konstanta sebesar 51.183 (a) menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel peran ayah, maka nilai variabel kepercayaan diri adalah 51.183. Koefisien regresi sebesar 0.202 (b) menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai kepercayaan diri sebesar 0.202. Karena koefisien regresi bernilai positif, ini berarti terdapat pengaruh positif antara peran ayah (variabel X) dan kepercayaan diri (variabel Y). Nilai konstanta sebesar 51.183 mengindikasikan bahwa peran ayah dianggap tidak ada (nilai variabel peran ayah = 0), kepercayaan diri individu tetap berada pada angka 51.183. Dengan demikian, peran ayah terbukti menjadi salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri pada dewasa awal.

Kategorisasi jawaban responden berkaitan dengan peran ayah diketahui bahwa skor total peran ayah tertinggi berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah responden perempuan sebanyak 151 responden (43%) dan responden laki-laki sebanyak 96 responden (27%). Sementara itu, kategori tinggi diisi oleh 56 perempuan (16%) dan 31 responden laki-laki (9%). Kategori rendah hanya diisi oleh 1 responden perempuan (0%), dan tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, peran ayah dipersepsikan positif oleh para responden baik perempuan maupun laki-laki.

Tabel 5. Kategorisasi Peran Ayah Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Skor	Perempuan		Laki-laki	
	Total	Persentase	Total	Persentase
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Rendah	1	0%	0	0%
Sedang	10	3%	5	1%
Tinggi	56	16%	31	9%
Sangat Tinggi	151	43%	96	27%

Kategorisasi kepercayaan diri menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berada pada kategori sangat tinggi dalam tingkat kepercayaan diri. Sebanyak 153 responden perempuan (44%) dan 99 responden laki-laki (28%) berada pada kategori ini. Sedangkan pada kategori tinggi, terdapat 65 responden perempuan (19%) dan 33 responden laki-laki (9%). Tidak ada responden yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah pada kedua jenis kelamin ini. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat kepercayaan diri responden cukup tinggi, dengan kontribusi terbesar berasal dari responden perempuan.

Tabel 6. Kategorisasi Kepercayaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Skor	Perempuan		Laki-laki	
	Total	Persentase	Total	Persentase
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Rendah	0	0%	0	0%
Sedang	0	0%	0	0%
Tinggi	65	19%	33	9%
Sangat Tinggi	153	44%	99	28%

Selain itu diperoleh karakteristik demografi lainnya berkaitan dengan kondisi responden saat ini, yaitu jenis kelamin, kondisi tinggal responden dengan ayahnya dan status kondisi ayah dari responden saat ini.

Tabel 7. Karakteristik Demografis Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	218	62%
2	Laki-laki	132	38%
Total		350	100%
No	Tinggal Bersama Ayah	Jumlah	Persentase
1	Tinggal bersama ayah	229	65.4%
2	Tidak tinggal bersama ayah	121	34.6%
Total		350	100%
No	Status Kondisi Ayah	Jumlah	Persentase
1	Masih Ada	254	72.6%
2	Sudah Tiada	96	27.4%
Total		350	100%

Berdasarkan karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini, jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 218 (62%) responden, sementara responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 132 (38%). Perbedaan proporsi jenis kelamin ini mengindikasikan adanya kecenderungan partisipasi yang lebih tinggi dari responden perempuan dalam penelitian ini. Berdasarkan tinggal dengan ayah, hampir sebagian besar responden saat ini masih bertempat tinggal bersama dengan ayahnya (65.4%). Dengan status kondisi sebagian besar ayah responden masih ada, yaitu sebanyak 254 (72.6%) responden, sedangkan responden yang menyatakan ayahnya telah tiada berjumlah 96 (27.4%) responden. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki kesempatan untuk menjalin interaksi dengan ayah secara langsung, terutama pada responden yang masih bersama tinggal dengan ayah mereka.

DISKUSI

Peran ayah merupakan tanggung jawab yang dijalankan seorang ayah dalam membimbing anak agar mampu mandiri saat dewasa, baik dari aspek fisik, sosial, spiritual, intelektual, maupun emosional (Damayanti, 2014). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hart (2002) yang menyatakan bahwa peran ayah berkaitan dengan karakter dan tanggung jawab sebagai orang tua, yang berfungsi untuk mendidik anak agar dapat tumbuh mandiri serta berkembang secara fisik dan mental.

Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya pengaruh peran ayah dengan kepercayaan diri pada dewasa awal, yang memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.202 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$). Hal ini berarti setiap peningkatan peran ayah sebesar 0.056 menunjukkan bahwa peran ayah menyumbang sebesar 5.6% terhadap pembentukan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil tersebut, meskipun kontribusi peran ayah relatif kecil, namun secara hubungan antara kedua variabel terbukti signifikan secara statistik. Ada faktor-faktor lain selain peran ayah yang akan mendukung pembentukan kepercayaan diri pada individu.

Penelitian ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hidayat dkk. (2024), yang menemukan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri pada siswa SMP di Kabupaten Bandung. Penelitian lain oleh Riflatullisa dkk. (2024) pada anak usia dini menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif berinteraksi dengan ayahnya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Distribusi data pada penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai peran ayah dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi (72%). Hal ini memperkuat dugaan bahwa peran ayah yang optimal berhubungan dengan pembentukan rasa percaya diri pada individu.

Rasa percaya diri juga akan dibentuk dari berbagai faktor lain, peran ayah tetap memiliki kontribusi terhadap kepercayaan diri individu. Hal ini didukung berdasarkan data penelitian bahwa kategori kepercayaan diri responden berada pada kategori sangat tinggi (72%). Selain itu pada temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa perempuan cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap peran ayah dibandingkan laki-laki, terutama pada dewasa awal. Kehadiran ayah bagi anak perempuan dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan keterlibatan mereka dalam perilaku seksual yang positif (Alleyne-Green dkk., 2016; Wandansari dkk., 2021). Jika ayah tidak hadir secara fisik dalam kehidupan sehari-hari dan mengurangi intensitas interaksi, maka dapat membentuk persepsi hubungan yang cenderung kurang dekat (Lamb, 1981).

Faktor sikap dalam peran ayah yang aktif terlibat dalam konteks pengasuhan anak, akan membuat cenderung lebih percaya diri dan memiliki keterampilan sosial serta kognitif yang lebih baik. Kondisi ini dapat dicapai jika ayah memberikan dukungan kepada anak, menunjukkan pola asuh yang baik, dan membangun hubungan yang erat dengan anak (Istiyati dkk., 2020). Anak yang memiliki hubungan positif atas kehadiran ayah, akan mendorong anak untuk lebih percaya diri dengan berani tampil dan mengambil risiko (Mufarrohah & Diana, 2024). Pemenuhan akan tugas perkembangan juga berhubungan dengan peran ayah pada anak, terutama ketika anak berada dalam

tahap perkembangan remaja. Perempuan akan mengidentifikasi fungsi ayah sebagai pelindung, sementara laki-laki seringkali menjadikan ayah sebagai model diri mereka (Wibawanti & Rahmah, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peran ayah terhadap kepercayaan diri pada dewasa awal ($p=0.000$; $p < 0.05$) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.202. Hal tersebut menunjukkan setiap peningkatan pada peran ayah akan diikuti oleh peningkatan kepercayaan diri pada individu dewasa awal. Meskipun kontribusi peran ayah terhadap kepercayaan diri hanya sebesar 5,6%, peran ayah tetap menjadi salah satu faktor dalam membentuk dan meningkatkan kepercayaan diri pada dewasa awal. Dengan demikian, semakin optimal peran ayah yang dirasakan oleh individu hingga usia dewasa awal, maka rasa percaya diri individu akan lebih tinggi. Temuan ini menekankan pentingnya keterlibatan ayah dalam pembentukan rasa percaya diri anak hingga dewasa awal.

Adapun dengan temuan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan identifikasi faktor lainnya yang berperan dalam kepercayaan diri individu, terutama jika bersinggungan dengan peran ayah pada usia dewasa awal. Kemudian direkomendasikan untuk melakukan kajian terhadap perspektif dari masing-masing jenis kelamin di usia dewasa awal terhadap peran ayah, terutama berkaitan dengan fenomena yang saat ini sedang menjadi perhatian yaitu *fatherless*. Melihat pada responden penelitian ini, sebagian besar responden memiliki peran ayah yang sangat tinggi dalam kehidupan mereka.

REFERENSI

- Andayani, B., & Koentjoro. (2004). Peran ayah menuju coparenting. Sepanjang: CV Citra Media.
- Alleyne-Green, Binta, Grinnell-Davis, Claudette, Clark, Trenette T, Quinn, Camille R, & Cryer-Coupet, Qiana R. (2016). Father Involvement, Dating Violence, and Sexual Risk Behaviors Among a National Sample of Adolescent Females. *Journal of Interpersonal Violence*, 31(5), 810–830. <https://doi.org/10.1177/0886260514556762>
- Azahra Ayah. Viva.co.id; VIVA. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/kesehatan-intim/873503-indonesia-disebut-negara-tanpa-ayah>.

- Azahra, A. (2022). *Pengaruh Father Involvement Terhadap Self-Esteem pada Individu Dewasa Awal* [Undergraduated Thesis, Universitas Mercu Buana Jakarta]. <https://repository.mercubuana.ac.id/73786/>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, Y. (2014). Hubungan persepsi remaja laki-laki terhadap peran ayah dengan kenakalan remaja di SMK Sukawati Sragen [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Semarang.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. R. (2017). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hart, C. H. (2002). Fathering in the child's world: A call to action. In C. H. Hart (Ed.), *The role of the father in child development* (pp. 1–26). Hoboken, NJ: John Wiley&Sons.
- Hidayat, A. N., Ulfah, U., Nurapriani, J. S., & Liah Sapliah, N. (2024). Analisis Dampak Peran Ayah Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 2 Pasirjambu Kabupaten Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(3), 347–363. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i3.234>
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., Shalihah, M., Kebidanan Jenjang DIII, P., Ilmu Kesehatan, F., Yogyakarta, A., Kunci Abstrak kekerasan, K., & Banyaknya, pengetahuan. (2020). Gambaran Peran Ayah dalam Pengasuhan The Description Of Father's Role In Caring The Children. Dalam *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian* (Vol. 17).
- Lamb, M. (1981). *The Role of the Father in Child Development* / M. R. Lamb.
- Larasati, S. A., & Rahmasari, D. (2024). Hubungan Peran Ayah dengan Kepercayaan Diri pada Anak Perempuan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(2), 922–933. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p922-933>
- Lauster, P. (2015). *Personality Test* (DH Gulo (Ed.)). PT Bumi Aksara.
- Malau, B. F. A., & Rosito, A. C. (2023). Hubungan Body Image Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4289/3064>
- Marlini, L., Salsabila, H., & dan Konseling, B. (2024). A Case Study of The Impact of Fatherlessness on Trust in Building Relationships with The Opposite Sex. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 42831–42836. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20507>
- Mufarrohah, A. F., & Diana, R. R. (2024). Peran Ayah dalam Mendukung Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di Desa Tamberu Laok Sokobanah Sampang. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 501–510. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14673>
- Putri, A. (2020). Hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada fresh graduate di UIN Ar-Raniry (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Repository
- Reitz, A. K. (2022). Self-esteem development and life events: A review and integrative process framework. Dalam *Social and Personality Psychology Compass* (Vol. 16, Nomor 11). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/spc3.12709>
- Riflatullisa, N. K., Sobri, A. Y., Wahyuni, S., Arifin, I., Pramono, P., Aisyah, E. N., & Pratiwi, A. P. (2024). Pengaruh Peran Ayah terhadap Rasa Percaya Diri Anak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 766–777. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.651>
- Rini, J. F. (2002). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2010). *John Santrock - Life-Span Development, 13th Edition (2010, McGraw-Hill Humanities_Social Sciences_Languages) - libgen.li* (M. Ryan, Ed.; 13 ed., Nomor 13th Edition). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2022). *A Topical Approach to Lifespan Development* (11 ed.). McGraw-Hill.

- Scott, W., & Hunt, A. D. L. (2022). The Important Role of Fathers in the Lives of Young Children. In *Parents as Teachers* (pp. 1–4). Parents as Teachers. <https://parentsasteachers.org/wp-content/uploads/2022/08/Fatherhood-Toolkit-Combined.pdf>.
- Shaughnessy, J. J., Zechmeister, E. B., & Zechmeister, J. S. (2015). *Research Methods In Psychology* (10 ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, M., & Dariyo, A. (2025). *Gambaran Self Confidence pada Dewasa Awal Wanita yang Mengalami Fatherless Divorce* (Vol. 4, Nomor 2).
- Wandansari, A., Nur, H., & Siswanti, D. N. (2021). Ketidakhadiran Ayah Bagi Remaja Putri. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jtm.v1i2.25546>
- Wibawanti, E. R., & Rahmah. (2016). Hubungan Peran Ayah Terhadap Pemenuhan Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12(2), 173–180.